

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SD NEGERI KAMOLAN 3 KECAMATAN
BLORA KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SUDAR

NIM : 2007.05501.01645

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01556

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
a.n. S U D A R

Kepada :
Yth. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
di -
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami berpendapat bahwa Naskah Skripsi Saudara :

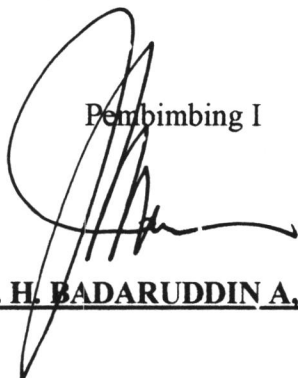
NAMA : S U D A R
NIM : 2007.05501.01645
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01556
PRODI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD
NEGERI KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi Program Strata Satu (S.1) STAI Sunan Giri, untuk itu kami mohon segera diajukan Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 4 Mei 2009

Pembimbing I



Drs. H. BADARUDDIN A.,M.Pd.I

Pembimbing II



Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I

SKRIPSI

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA

Oleh :

SUDAR

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 25 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Bojonegoro, 25 Juni 2009
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO
Program Sarjana Strata Satu (S.1)

Ketua

Drs. H. MOH. MUNIB SOLHAN, MM.M.Pd.I

Team Penguji

Drs. H. BADARUDDIN A, M.Pd.I

Ketua

Drs. MOH. SALAMUN

Sekretaris

Drs. H. KARNO HASAN H, MM

Penguji 1

Drs. M. SYAIFUDDIN, M.Pd.I

Penguji 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SDN KAMOLAN 3**

Alamat : Jl. Putra Bangsa No. 38 Kamolan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 4.241/044/V/2009

Lamp : -

Hal : Hasil riset

Kepada

Yth. Ketua

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SUDAR

NIM : 2007.5501.01645

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01556

Semester : VIII / PAI

Telah melaksanakan Riset di SDN Kamolan 3 Kecamatan Blora Kabupaten Blora sejak tanggal 1 April sampai dengan 1 Mei 2009 untuk memenuhi persyaratan skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat, atas perhatian pihak-pihak yang terkait di sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Kamolan, 2 Mei 2009

Kepala SDN Kamolan 3

Drs. SUTRISNO

NIP. 130371049 / 19510616 19700 1 006

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
(Q.S Al Mujadilah :11)*

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SD NEGERI KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA
KABUPATEN BLORA**

Oleh :

SUDAR

Program Strata Satu (S.1)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM

SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan KTSP dan problematikanya di SD Negeri Kamolan 3 Blora. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menentukan menggunakan angket yang diberikan kepada guru agama pengajar SD Negeri Kamolan 3 Blora sebagai objek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Untuk mencapai tujuan ini, data dianalisis dengan analisis deskripsi kualitatif yaitu menjabarkan data penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP di SD Negeri Kamolan sudah berjalan baik meski ada masalahnya, atau dengan prosentase 55% implementasi KTSP sudah berjalan,

dengan indikasi dari beberapa item pertanyaan yang diajukan ternyata guru Pendidikan Agama Islam dominan menjawab B/sering. Mengenai problematika dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kamolan 3 Blora dapat dianalisa; dalam menerapkan KTSP baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pelajaran yang lainnya sangat diperlukan SDM guru yang memadai, diperlukan sarana prasarana pendidikan seperti alat peraga pendidikan dan diperlukan pemahaman guru terhadap KTSP sendiri sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada di KTSP

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kepada mereka tiada imbal jasa yang dapat penulis berikan dan tiada barang berharga yang dapat diserahkan. Atas bantuan, bimbingan ataupun saran yang diberikan, hanyalah terima kasih yang tidak terhingga yang dapat penulis sampaikan masing-masing kepada :

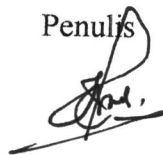
1. Yth. Bapak ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas bimbingan dan arahnya sehingga studi kami dapat terselesaikan dengan baik
2. Yth. Bapak Drs. H. BADARUDDIN A.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, dan pembimbingan dalam menyusun skripsi ini.

3. Yth. Ibu Dra. SRI MINARTI, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk, pengarahan, dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
4. Yth. Bapak Drs. Sutrisno, selaku kepala sekolah SD Negeri Kamolan 3 Blora yang dengan sepenuhnya memberikan data-data dan informasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap kiranya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 02 Mei 2009

Penulis



SUDAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Permasalahan	5
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
F. Sisteamtika Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. KTSP dan Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian KTSP	9
2. Konsep Dasar KTSP	9

3. Tujuan KTSP	10
4. Prinsip dan Dasar Pengembangan KTSP	11
5. Landasan Pengembangan KTSP	12
6. Karakteristik.....	14
7. Komponen KTSP	15
8. Kelebihan dan Kekurangan KTSP	16
B. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	25
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
5. Jalur Pendidikan Agama Islam	26
6. Pendidikan Anak Dalam Islam	29
7. Pendidikan Agama Islam di Sekolah.....	29

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

B. Subjek Penelitian	28
C. Jenis Data dan Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum SD Negeri 3 Kamolan Blora	34
B. Analisis Data Tentang Implementasi KTSP PAI.....	37

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran-saran	43
C. Penutup	44

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RALAT

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Profil SD Negeri Kamolan 3 Blora	34
Tabel 2	:	Keadaan Guru SD Negeri Kamolan 3 Blora.....	35
Tabel 3	:	Keadaan Sarana Prasarana SD Negeri Kamolan 3 Blora.....	36
Tabel 4	:	Hasil Angket Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya yang masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Kondisi dan kenyataan tersebut telah menimbulkan berbagai pertanyaan bagi berbagai pihak, baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan para ahli pendidikan dan para guru, apa yang salah dengan pendidikan nasional sehingga belum berhasil mengembangkan manusia Indonesia seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 agar pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.

Ketentuan ini terkait dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kesejahteraan umum, dan dapat diperolehnya pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan (2003:23)

Dalam kaitannya dengan pendidikan, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok yang berkaitan dengan kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, etisme,

dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada 6 masalah pokok sistem pendidikan nasional di antaranya adalah :

1. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik
2. Pemerataan kesempatan belajar
3. masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan
4. Status kelembagaan
5. Manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional
6. Sumber daya yang belum profesional (1994:42)

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Hal tersebut diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya, dengan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam konsep ini dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.

KTSP dapat diterapkan pada setiap jenis jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Salah satunya pendidikan agama Islam. Meskipun demikian, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, namun dengan terlaksananya kurikulum tingkat satuan pendidikan mampu memberi makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan terutama untuk meningkatkan prestasi peserta didik khususnya pada pendidikan agama Islam.

Menurut Dr. E. Mulyasa, M. Pd., tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (2006:23)

Namun, dalam mengimplementasikan hal tersebut, tentu tidak mudah, dikarenakan mayoritas masyarakat kurang mempunyai sumber daya yang memadai, bertolak dari uraian tersebut menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian tentang problematika pelaksanaan KTSP berbentuk skripsi dengan judul, “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA”

B. Penegasan Judul

Judul skripsi yang dibahas adalah : “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD KAMOLAN 3 KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA”

Untuk mempermudah arah pembahasan judul skripsi ini, maka perlu penulis berikan penjelasan beberapa istilah dalam judul yang dianggap memerlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Problematika

Suatau yang masih menjadi menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan(Depdikbud, 1995:789)

2. Implementasi

Implementasi yaitu suatu penerapan ide, konsep atau kebijakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (E Mulyasa, 2006:25)

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP menurut E Mulyasa (2006:8) merupakan merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/sekolah, karakteristik, sosial budaya masyarakat dan karakteristik peserta didik

Dalam skripsi ini, KTSP yang dimaksud, kurikulum yang dikembangkan di sekolah SD Kamolan 3 Kecamatan Blora Kabupaten Blora

Bab ini penulis uraikan tentang beberapa sub bab, pertama tentang pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan, kelebihan dan kekurangan KTSP. Sedangkan sub bab ke dua meliputi ; pengertian Pendidikan Agama Islam, manfaat PAI, dan metode penyampaian pembelajaran PAI.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian serta analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR LAMPIRAN

BAB II
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian KTSP

Menurut Masnur Muslich, KTSP didefinisikan sebagai kurikulum penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (2008:14) Arti KTSP menurut E Mulyasa merupakan merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dipandang suatu pola pendekatan baru dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini (2006:8)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian KTSP adalah suatu kurikulum terbaru yang penerapan dan pengembangannya diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan atau diberikan otonomi secara penuh

2. Konsep Dasar KTSP

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1), dan ayat 2) sebagai berikut :

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional

- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru penembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (E.Mulyasa, 2006:20-21)

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku (E. Mulyasa, 2006:21-22)

3. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber yang tersedia
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (2006:22)

4. Prinsip dan Acuan Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b) Beragam dan terpadu
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Masnur Muslich, 2008:11)

Selain itu, KTSP disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut:

- a) Peningkatan iman dan takwa serta berakhlak mulia
- b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

- e) Tuntutan dunia kerja
 - f) Perkembangan ilmu pengetahuan
 - g) Agama
 - h) Dinamika perkembangan global
 - i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
 - j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
 - k) Kesetaraan gender
 - l) Karakteristik satuan pendidikan (Masnur Muslich, 2008:11-12)
5. Landasan Pengembangan KTSP
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:
- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (E. Mulyasa, 2006:24-25)

- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (E.Mulyasa, 2006:26)

- c) Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai

kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (E.Mulyasa, 2006:27)

- d) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan

Permendiknas No. 23 Tahun 2006 mengatur tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar (E.Mulyasa, 2006:27)

- e) Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan permendiknas no. 22 dan 23

Permendiknas No. 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan Standar Kelulusan Minimal (SKL) dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan (E.Mulyasa, 2006:28)

6. Karakteristik KTSP

Masing-masing karakteristik KTSP dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

- a) Pemberian Otonomi Luas Kepada Kepala Sekolah dan Satuan Pendidikan
- b) Partisipasi Masyarakat yang Tinggi
- c) Kepemimpinan Yang Demokratis dan Profesional
- d) Tim Kerja yang Kompak dan Transparan

7. Komponen KTSP

KTSP ada empat komponen yaitu (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan lokal, (3) kalender pendidikan dan (4) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

(1) Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mangacu pada tujuan umum sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengatuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengatuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai mkejuruannya (Masnur Muslich, 2008:12-13)

(2) Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam Standar Isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika

e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Masnur Muslich, 2008:12-13)

- (3) Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik daerah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memerhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi
- (4) Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya (Masnur Muslich, 2008)

8. Kelebihan dan Kekurangan KTSP

a. Kelebihan KTSP

- 1) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan semangat otonomi itu, sekolah bersama dengan komite sekolah dapat secara bersama-sama merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi lingkungan sekolah. Sebagai sesuatu yang baru, sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam penyusunan KTSP. Oleh karena itu, jika diperlukan, sekolah dapat berkonsultasi baik secara vertikal maupun secara horizontal. Secara vertikal, sekolah dapat

berkonsultasi dengan Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten atau Kota, Dinas Pendidikan Provinsi, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi, dan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan secara horizontal, sekolah dapat bermitra dengan *stakeholder* pendidikan dalam merumuskan KTSP. Misalnya, dunia industri, kerajinan, pariwisata, petani, nelayan, organisasi profesi, dan sebagainya agar kurikulum yang dibuat oleh sekolah benar-benar mampu menjawab kebutuhan di daerah di mana sekolah tersebut berada (Imam Hanafie : 2008).

- 2) Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

Dengan berpijak pada panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang dibuat oleh BNSP, sekolah diberi keleluasaan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Sekolah bisa mengembangkan standar yang lebih tinggi dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. (Imam Hanafie : 2008).

- 3) KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa.

Sesuai dengan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sekolah diwajibkan menyusun kurikulumnya sendiri. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. Sebagai contoh misalnya, sekolah yang berada dalam kawasan pariwisata dapat lebih memfokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris atau mata pelajaran di bidang kepariwisataan lainnya.

Sekolah-sekolah tersebut tidak hanya menjadikan materi bahasa Inggris dan kepariwisataan sebagai mata pelajaran saja, tetapi lebih dari itu menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai sebuah ketrampilan. Sehingga kelak jika peserta didik di lingkungan ini telah menyelesaikan studinya bila mereka tidak berkeinginan untuk melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi mereka dapat langsung bekerja menerapkan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh di bangku sekolah (Imam Hanafie : 2008).

- 4) KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.

Dengan diberlakukannya KTSP itu nantinya akan dapat mengurangi beban belajar sebanyak 20% karena KTSP tersebut lebih sederhana. Di samping jam pelajaran akan dikurangi antara 100-200 jam per tahun, bahan ajar yang dianggap memberatkan siswa pun akan dikurangi. Meskipun terdapat pengurangan jam pelajaran dan bahan ajar, KTSP tetap memberikan tekanan pada pengembangan kompetensi siswa. (Imam Hanafie : 2008).

- 5) KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.

Pola kurikulum baru (KTSP) akan memberi angin segar pada sekolah-sekolah yang menyebut dirinya nasional plus. Sekolah-sekolah swasta yang kini marak bermunculan itu sejak beberapa tahun terakhir telah mengembangkan variasi atas kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Sehingga ketika pemerintah kemudian justru mewajibkan adanya pergayaan dari masing-masing sekolah, sekolah-sekolah plus itu jelas akan menyambut gembira.

Kehadiran KTSP ini bisa jadi merupakan kabar baik bagi sekolah-sekolah plus. Sebagian sekolah-sekolah plus tersebut ada yang khawatir ditegur karena memakai bilingual atau memakai istilah kurikulum yang bermacam-macam seperti yang ada sekarang. Sekarang semua bentuk improvisasi dibebaskan asal

tidak keluar panduan yang telah ditetapkan dalam KTSP. (Imam Hanafie : 2008).

b. Kelemahan KTSP

- 1) Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada.

Pola penerapan KTSP atau kurikulum 2006 terbentur pada masih minimnya kualitas guru dan sekolah. Sebagian besar guru belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan panduan kurikulum itu (KTSP), baik di atas kertas maupun di depan kelas. Selain disebabkan oleh rendahnya kualifikasi, juga disebabkan pola kurikulum lama yang terlanjur mengekang kreativitas guru. (Imam Hanafie : 2008).

- 2) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif merupakan salah satu syarat yang paling urgen bagi pelaksanaan KTSP. Sementara kondisi di lapangan menunjukkan masih banyak satuan pendidikan yang minim alat peraga, laboratorium serta fasilitas penunjang yang menjadi syarat utama pemberlakuan KTSP. (Imam Hanafie : 2008).

- 3) Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun praktiknya di lapangan.

Masih rendahnya kuantitas guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai KTSP dapat disebabkan karena pelaksanaan sosialisasi masih belum terlaksana secara menyeluruh. Jika tahapan sosialisasi tidak dapat tercapai secara menyeluruh, maka pemberlakuan KTSP secara nasional yang targetnya hendak dicapai paling lambat tahun 2009 tidak memungkinkan untuk dapat dicapai. (Imam Hanafie : 2008).

- 4) Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurang pendapatan para guru.

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) akan menambah persoalan di dunia pendidikan. Selain menghadapi ketidaksiapan sekolah berganti kurikulum, KTSP juga mengancam pendapatan para guru. Sebagaimana diketahui rekomendasi BSNP terkait pemberlakuan KTSP tersebut berimplikasi pada pengurangan jumlah jam mengajar. Hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah jam mengajar para guru. Akibatnya, guru terancam tidak memperoleh tunjangan profesi dan fungsional (Imam Hanafie : 2008).

B. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendidikan diartikan sebagai :proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (2007:263)

Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dalam usaha mendewasakan anak didik sehingga bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, yang dimaksud pendidikan agama adalah:

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (2007:A1)

Dari pengertian tersebut pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai Pendidikan agama yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya

melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Salah satu dasar yang digunakan dalam pendidikan agama Islam baik di lingkungan sekolah maupun di rumah adalah ayat-ayat yang diturunkan Allah melalui Alqur'an diantaranya adalah Surah Al Bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya :*"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan hanif, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (Q.S Al-Bayyinah:5)*

Pentingnya pendidikan atau orang yang berilmu difirmankan Allah dalam surah Al-Mujadilah : 11 sebagai berikut:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al Mujadilah :11)

Pentingnya mencari ilmu terutama belajar diperintahkan Allah dalam Surat Al'Alaq ayat (1-5) sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah;
3. Bacalah, dan tuhanmu yang paling pemurah;
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam;
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al Alaq:1-5)

Pemberian /pembelajaran ilmu kepada anak, terutama masalah Aqidah difirmankan Allah dalam Surat Luqman ayat 13 yang artinya :

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ
رَأْسِيَّتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan ketika luqman berkata kepada anaknya, dan dia memberi pelajaran kepadanya: "wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (sesuatu) dengan allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S Luqman:13)

Pentingnya ilmu ini juga disabdakan oleh Rasulullah dalam hadisnya yang berbunyi:

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلعم : لا حسد الا في اثنتين : رجل اتاه الله ما لا فسلطه على هلكته فالحق ورجل اتاه الله الحكمة فهو يقضى بها ويعلمها. (متفق عليه)

Artinya : *“Dari Ibnu Mas’ud RA, dia berkata “Rasulullah SAW bersabda :”Tidak boleh hasud (iri) melainkan dalam dua hal; seorang yang diberi harta oleh Allah, maka ia habiskan dalam kebenaran (Al-Haq), dan seorang diberi ilmu oleh Allah kemudian ia memutuskan perkara dengannya serta mengajarkannya.” (HR Bukhari-Muslim)*

c. Fungsi Pendidikan Agama

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.

Fungsi tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa yaitu:

- 1) Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa;

- 2) Membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia;
- 3) membentuk manusia Indonesia yang mampu menjaga kedamaian, baik intern umat beraga maupun antar umat beragama.

d. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan di Indonesia sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia adalah :

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2007:7)

Pendidikan agama menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. (2003:27)

Sesuai dengan tujuan pendidikan maupun tujuan pendidikan agama tersebut tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

e. Jalur Pendidikan Islam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.

Pendidikan dinyah diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. (2007:A-1)

Pendidikan Dinyah Formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber pada ajaran agama Islam pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dinyah dasar menyelenggarakan pendidikan dasar sederajat MI/SD yang terdiri atas 6 (enam) tingkat dan pendidikan dinyah menengah pertama sederajat MTs/SMP yang terdiri atas 3 (tiga) tingkat. Pendidikan dinyah menengah menyelenggarakan pendidikan dinyah menengah atas sederajat MA/SMA yang terdiri dari atas 3 (tiga) tingkat. Pendidikan dinyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi, dan profesi berbentuk universitas, institut atau sekolah tinggi .

Pendidikan Dinyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, Pendidikan Alqur'an, Dinyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis (2007:A-5).

Pengajian kitab diselenggarakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. Pengajian kitab dapat dilaksanakan di pondok pesantren, masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. Majelis taklim adalah pendidikan keagamaan Islam non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi

alam semesta.. Majelis taklim dilaksanakan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Pendidikan Alqur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran. Pendidikan Alquran terdiri atas Taman Kanak-kanak Pendidikan Alquran (TKQ), Taman Pendidikan Alquran (TPQ), Ta'limul Quran Lil Aulad (TQA). Penyelenggaraan pendidikan Alquran dipusatkan di Masjid, Mushalla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.

Diniyah Takmiliyah bertujuan untuk melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. (2007:A-6)

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*Mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki ketrampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.

Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan/atau pendidikan tinggi.

f. Pendidikan Anak dalam Islam

Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan hak anak yang harus diberikan orang tua kepada anaknya, baik melalui pendidikan langsung maupun melalui sekolah. Upaya orang tua dalam mendidik anak merupakan tuntutan bagi dibangunnya lahan yang layak untuk masa depan anak pada berbagai jenjang kehidupannya.

g. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Proses informasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan dunia semakin meluas. Hal ini berarti berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh di belahan bumi lain baik masalah ekonomi, politik maupun sosial. (Husein Mazhahiri, 2002:2)

Untuk mengatasi pengaruh negative dari era globalisasi informasi ini terhadap siswa terutama pengaruh dari media massa :(televisi, koran, majalah, tabloid) dibutuhkan pegangan yang kuat bagi siswa. Salah satu pegangan tersebut adalah pendidikan agama Islam. Karena dengan Islamlah barang yang Hak dan yang Batil itu sangat jelas, juga dalam Islam semua ketentuan mengenai perilaku moral telah diatur secara rinci.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam membekali mereka terhadap rambu-rambu moral agama serta tatacara berhubungan dengan Allah dan manusia serta lingkungan sekitar.

Pendidikan agama Islam bukan hanya menuntut siswa untuk mahir dan hafal akan dalil-dalil dan materi tentang agama, namun lebih jauh dari itu yang perlu mendapatkan penekanan adalah bagaimana ayat-ayat dan hadist-hadist yang telah dihafal tersebut mampu diresapi, dihayati dan diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh dan teladan guru agama dalam memberikan materi mutlak diperlukan, terutama dalam ibadah-ibadah seperti sholat, cara membaca qur'an yang benar, dan ahlak.

Pendidikan agama Islam di sekolah mencakup tiga aspek pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan) dan afektif (perilaku) (Saiful Bahri Djamarah, 2005:232)

Pada aspek kognitif anak diajarkan pengetahuan tentang agama Islam secara teoritis baik dalam ajaran-ajaran Fiqih, Ibadah maupun muamalah. Dengan pemberian aspek kognitif ini diharapkan anak mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama Islam secara komprehensif. Untuk mengetahui kemampuan kognitif ini biasa dilaksanakan melalui test-test tertulis maupun lisan yang bertujuan untuk menguji sampai sejauh mana penguasaan materi/pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran agama Islam yang telah diajarkan.

Pada aspek psikomotorik, yang berupa ketrampilan anak diberikan praktek-praktek yang berkaitan dengan ibadah misalnya: tata cara wudlu yang benar, tata cara shalat yang benar, tata cara membaca Al Qur'an yang benar. Untuk menguji kemampuan psikomotorik ini, dilaksanakan ujian

praktek dimana anak mempragakan/mempraktikkan hal-hal yang diperintahkan oleh penguji misalnya: praktek membaca Alqur'an, Praktek Wudlu, Praktek Shalat dan sebagainya.((Saiful Bahri Djamarah, 2005:232)

Muara dari pendidikan agama Islam adalah perubahan perilaku (etika). Perilaku tersebut harus sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist. Perilaku yang islami merupakan tuntutan keberhasilan pendidikan agama. Meskipun anak tersebut secara kognitif pandai, secara psikomotorik mampu mempraktekkan dengan baik namun kalau perilaku siswa masih menyimpang dari ajaran agama seperti: perkelahian pelajar, merokok di sekolah, dan sebagainya, dapat disimpulkan bahwa pengajaran pendidikan agama di sekolah tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan. Sebaliknya anak bukan hanya dituntut berperilaku baik, namun dia harus pula menguasai ilmu yang dipelajari sehingga dalam bertindak dan berperilaku mempunyai dasar yang jelas, bukan hanya ikut-ikutan (taklid).

Oleh karena itu tujuan akhir dalam pembelajaran agama Islam di sekolah adalah mewujudkan anak yang secara kognitif pandai, trampil dalam mempraktekkan mengamalkan ibadah serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam (shaleh).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD Negeri Negeri 3 Kamolan Blora

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- a. Luas lokasi SD Negeri 3 Kamolan Blora
- b. Jumlah siswa SD Negeri 3 Kamolan Blora
- c. Jumlah tenaga pendidik beserta karyawannya.

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi :

- a. Problematika implemantasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kamolan Blora

2. Sumber Data

Untuk menggali data tentang problematika implemantasi KTSP di SD Negeri 3 Kamolan diperoleh dengan cara wawancara kepada kepala sekolah dan kepada guru PAI serta angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2004:151). Metode observasi adalah, “tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan”(Prof. Dr. Sukardi, Ph. D, 2006:49).

Metode pengamatan/observasi ini penulis gunakan untuk pelaksanaan penelitian dengan cara terjun langsung (observasi lapangan) di lokasi penelitian, agar mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan penulis guna memperoleh data awal dan gambaran secara umum tentang keadaan yang berkaitan dengan objek penelitian, yang meliputi profil sekolah, kegiatan guru agama yang di dalamnya mengimplementasikan KTSP, sarana dan prasarana sekolah.

Setelah peneliti mendapat data awal selanjutnya hasil pengamatan pertama digunakan untuk menyusun hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya, “dokumen yang artinya setiap bahan tertulis/film” (Moleong, 2008:216) Dokumentasi merupakan suatu

teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.(Nana Syauidih Ahmadinata, 2007:22)

Dalam pelaksanaan penelitian, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang ada hubungannya dengan objek penelitian, misalnya : data siswa responden, data guru, daftar nilai, dan sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara adalah, “pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu”.

Metode wawancara/*interview* dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang problematika guru agama Islam untuk mengimplementasikan KTSP

4. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan orang lain dengan maksud agar orang lain yang diberi tersebut bersedia memberi respons sesuai dengan permintaan pengguna (Suharsimi Arikunto, 2003:136)”.

Angket merupakan suatu cara untuk mengungkap atau memperoleh jawaban dari responden atau orang yang diberi angket sesuai dengan maksud dan tujuan angket.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket bentuk pilihan, yaitu dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia diantara empat alternatif pilihan.

Angket ini penulis gunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan seberapa jauh implementasi KTSP di SD Negeri 3 Kamolan

D. Teknik Analisis Data

Setelah diadakan penelitian dan data-data sudah terkumpul, maka diadakan analisis sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Pada langkah ini diperlukan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi, sesuai dengan variabel yang ada, kemudian data kualitatif dikuantitatifkan dengan ketentuan sebagai berikut :

Penskoran jawaban angket bergerak dari 4, 3, 2, 1, dengan jawaban tiap-tiap item diatur sebagai berikut :

- Jawaban a dengan bobot 4
- Jawaban b dengan bobot 3
- Jawaban c dengan bobot 2
- Jawaban d dengan bobot 1

b. Analisis Lanjutan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi KTSP dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

X = Prosentase pencapaian KTSP Pendidikan Agama Islam

$\sum X$ = Jumlah perolehan skor implementasi KTSP PAI, setelah diprosentasekan

N = Jumlah Subjek

Setelah diperoleh hasil prosentase implementasi KTSP PAI, maka langkah berikutnya menginterpretasikan hasil analisis data tersebut.

Setelah implementasi KTSP diketahui maka langkah akhir adalah menganalisa problematikanya yaitu dengan cara :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber (Moleong, 2008:72). Reduksi data mencakup unsur-unsur spesifik termasuk

1. Proses memilih data atas dasar relevansinya
2. Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis
3. Membuat koding data

Kegiatan lain yang termasuk mereduksi data yaitu kegiatan pemfokusan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan

b. Menampilkan Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan

antar variabel (Moleong, 2008:73). Menampilkan data atau *display* data yang baik merupakan hal yang sangat didambakan, karena data yang baik merupakan suatu langkah penting untuk menuju kearah jalan lancar untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan handal

c. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penting lainnya. Untuk dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, ada dua strategi yang peneliti gunakan



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Umum SD Negeri 3 Kamolan Blora

1. Profil SD Negeri 3 Kamolan Blora

Tabel 1.
Profil SD Negeri 3 Kamolan Blora

1	Nama Sekolah	:	SD Kamolan 3
2	NIS	:	100610
3	NSS	:	101031609061
4	Propinsi	:	Jateng
5	Otonomi	:	Blora
6	Kecamatan	:	Blora
7	Desa/Kelurahan	:	Kamolan
8	Jalan dan Nomor	:	Jl. Putra Bangsa 38 Kamolan
9	Kode Pos	:	58251
10	Telepon	:	
11	Faksimile	:	
12	Daerah	:	Pedesaan
13	Status Sekolah	:	Negeri
14	Kelompok Sekolah	:	Inti
15	Akreditasi	:	C
16	Tahun Berdiri	:	1978
17	Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
18	Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
19	Luas Bangunan	:	L : 7 P : 8
20	Lokasi Sekolah	:	Pedesaan
21	Jarak ke Pusat Kecamatan	:	5 Km
22	Jarak ke Pusat Otoda	:	4 Km
23	Terletak pada lintasan	:	Desa
24	Jumlah Keanggotaan Rayon	:	11 Sekolah
25	Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah

Sumber : Arsip SD Negeri 3 Kamolan Blora

2. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, pasti mempunyai visi dan misi sekolah yang berlainan, berikut visi dan misi SD Negeri 3 Kamolan Blora

Visi : Membentuk generasi bangsa yang (1) Selalu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Cerdas, tarampil, berbudi luhur, dan berkepribadian tinggi

Misi : (1) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pengajaran demi perkembangan siswa (2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan, keteladanan terhadap seluruh siswa (3) Membiaskan siswa selalu bertindak disiplin dalam segala tindakan (4) Mendorong siswa agar dapat mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan secara optimal dan profesional (5) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat berkembang secara alamiah dan optimal sesuai potensi yang dimiliki

3. Keadaan Guru

Mengenai keadaan guru dan kepala sekolah di SD Negeri 3 Kamolan Blora berjumlah 10 orang dan 1 penjaga, untuk lebih jelas lihat tabel berikut :

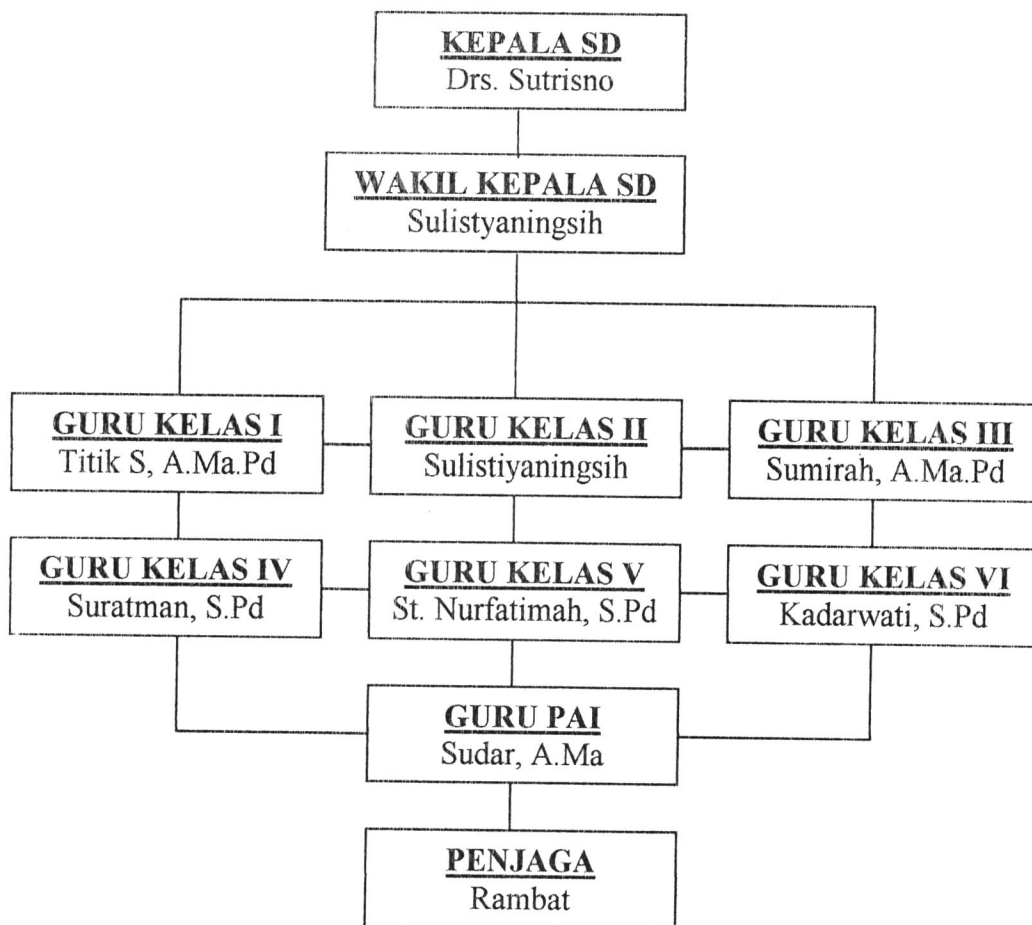
Tabel 2.
Keadaan Guru di SD Negeri 3 Kamolan Blora

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Sutrisno	Kep.Sek
2	Sulistyaningsih	Guru
3	Titik Sudarwati, A.Ma.Pd.	Guru
4	Siti Nurfatmah	Guru
5	Suratman	Guru
6	Sudar, A.Ma	Guru
7	Sumirah, A.Ma.Pd	Guru
8	Kadarwati, S.Pd	Guru
9	Rambat	Penjaga
10	Prapti Wahyuni	Guru
11	Nurul Hidayati	Guru

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 Kamolan Blora

4. Struktur Organisasi

Gambar 1.
Struktur SD Negeri 3 Kamolan Blora



Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 Kamolan Blora

5. Keadaan Bangunan

Tabel 3.
Keadaan Bangunan SD Negeri Kamolan Blora

No	Jenis Ruang	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Perpustakaan	Baik
4	Ruang Kelas Lama	Baik
5	Ruang Kelas Baru	Baik
6	Ruang Kelas Unit I	Baik

7	Ruang Kelas Unit II	Baik
8	Ruang UKS	Baik
9	Ruang Ibadah	Baik
10	Ruang Kantor	Baik
11	Gudang	Baik
12	Kantin Sekolah	Baik
13	Kamar Mandi/W.C	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 3 Kamolan Blora

6. Keadaan Siswa

Mengenai keadaan siswa di SD Negeri 3 Kamolan Blora secara keseluruhan berjumlah 137 siswa yang terdiri dari kelas I berjumlah 18 siswa, kelas II berjumlah 31 siswa, kelas III berjumlah 24 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 23 siswa dan kelas VI berjumlah 21 siswa

B. Data Tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 3 Kamolan Blora

Mengenai implementasi KTSP di SD Negeri 3 Kamolan Blora lihat tabel berikut :

Tabel 4.
Hasil Angket Implementasi KTSP di SD Negeri 3 Kamolan Blora
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

PERTANYAAN-PERTANYAAN	Guru PAI			
	A	B	C	D
1. Pada setiap pembuatan program tahunan PAI, apakah Bapak/Ibu pernah mencari sumber-sumber bahan (daftar kompetensi dasar,	√			

skoce dan sekuens setiap kompetensi)?				
2. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program semester sekaligus mempraktekkan langsung dalam proses belajar mengajar?		√		
3. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program modul (pokok bahasan)?			√	
4. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program mingguan dan harian?	√			
5. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program pengayaan dan remedial?		√		
6. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program bimbingan dan konseling pendidikan?				√
7. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melakukan pre tes (tes awal) terlebih dahulu?		√		
8. Apakah Bapak/Ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan tujuan-tujuan belajar yang direalisasikan melalui modul?		√		
9. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diakhiri dengan post test?		√		

10. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan penilaian kelas, seperti ulangan harian?		√		
11. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan tes kemampuan dasar?		√		
12. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengadakan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi?			√	
13. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengadakan penilaian akhir <i>benchmarking</i> (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan)?	√			
14. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat penilaian program?	√			
15. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan interaksi pengalaman belajar?		√		
16. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering menciptakan suasana belajar yang kondusif?		√		
17. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya?		√		

18. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mendorong siswa untuk memotivasi belajar siswa?	√			
19. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat penilaian program?		√		
20. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sudah mencontohkan sikap disiplin di sekolah?	√			
JUMLAH	6	11	2	1

Ketentuan jawaban

A = Selalu

B = Sering

C = Kadang-kadang

D = Tidak pernah

Dari hasil angket guru Pendidikan Agama Islam mengenai implemementasi KTSP Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 3 Kamolan Blora, dapat diketahui jawaban dari 20 soal yaitu :

1. Guru PAI menjawab a sebanyak 6, dijadikan prosentase

$$\frac{6}{20} \times 100 \% = 30\%$$

2. Guru PAI menjawab b sebanyak 11, dijadikan prosentase

$$\frac{11}{20} \times 100 \% = 55\%$$

3. Guru PAI menjawab c sebanyak 2, dijadikan prosentase

$$\frac{2}{20} \times 100 \% = 10\%$$

4. Guru PAI menjawab d sebanyak 2, dijadikan prosentase

$$\frac{1}{20} \times 100 \% = 5\%$$

Dari hasil tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, angket yang diberikan kepada responden (guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) dengan jumlah 20 soal, alternatif jawaban a, b, c dan d. Guru PAI di SD Negeri Kamolan 3 Blora dapat diberikan kesimpulan bahwa implementasi KTSP di SD Negeri Kamolan 3 Blora sudah berjalan dengan baik. Dengan indikasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam menjawab item pertanyaan di setiap indikator yang diajukan oleh peneliti, lebih banyak menjawab sering atau dengan prosentase 55% implementasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kamolan 3 Blora sudah berjalan

Sedangkan mengenai problematika dalam penerapan KTSP di SD Negeri Kamolan 3 Blora berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menerapkan implemementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah kami, memang menemukan beberapa hambatan atau problem (masalah) diantaranya :

Pertama, kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada. Pola penerapan KTSP atau kurikulum 2006 terbentur pada masih minimnya kualitas guru dan sekolah kami. Sebagian besar guru belum bisa diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan ide-ide kreatif untuk menjabarkan panduan kurikulum itu (KTSP), baik di atas kertas maupun di depan kelas. Selain disebabkan oleh rendahnya kualifikasi, juga disebabkan pola kurikulum lama yang terlanjur mengekang

keaktivitas guru. *Kedua*, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan representatif merupakan salah satu syarat yang paling urgen bagi pelaksanaan KTSP. Sementara kondisi di sekolah kami menunjukkan masih banyak satuan pendidikan yang minim alat peraga, laboratorium serta fasilitas penunjang yang menjadi syarat utama pemberlakuan KTSP. *Ketiga*, masih banyak guru kami yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan. Masih rendahnya kuantitas guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai KTSP dapat disebabkan karena pelaksanaan sosialisasi masih belum terlaksana secara menyeluruh. (Wawancara dengan Bp. Drs. Sutrisno, Kepala Sekolah SD Negeri Kamolan 3 Blora)

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil jawaban angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dianalisa ternyata implementasi KTSP di SD Negeri Kamolan sudah berjalan baik meski ada problemnya, atau dengan prosentase 55% implemtasi KTSP sudah berjalan, dengan indikasi dari beberapa item pertanyaan yang diajukan ternyata guru Pendidikan Agama Islam dominan menjawab B/sering. Mengenai problematika dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kamolan 3 Blora dapat dianalisa; dalam menerapkan KTSP sangat diperlukan SDM yang memadai sehingga memunculkan ide-ide yang kreatif, kurangnya sarana prasarana yang mencukupi sehingga dalam pengembangan pembelajaran kurang dibarengi dengan alat peraga pendidikan, masih minimnya pelayanaan terhadap KTSP itu sendiri.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika implementasi KTSP di SD Negeri Kamolan 3 Blora, berdasarkan analisa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Implementasi KTSP di SD Negeri Kamolan sudah berjalan baik meski ada problemnya, atau dengan prosentase 55% implemementasi KTSP sudah berjalan, dengan indikasi dari beberapa item pertanyaan yang diajukan ternyata guru Pendidikan Agama Islam dominan menjawab B/sering
- 2) Mengenai problematika dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Kamolan 3 Blora dapat disimpulkan dalam menerapkan KTSP baik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pelajaran yang lainnya sangat diperlukan SDM guru yang memadai, diperlukan sarana prasarana pendidikan seperti alat peraga pendidikan dan diperlukan pemahaman guru terhadap KTSP sendiri sehingga dapat mengembangkan konsep-konsep yang ada di KTSP
- 3) Untuk mengatasi problema implementasi KTSP diperlukan kerja keras guru untuk senantiasa meningkatkan pemahaman terhadap KTSP sendiri

dan adanya kelengkapan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang penerapan KTSP

B. Saran-saran

Untuk peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar, maupun kualitas Pendidikan Agama Islam, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Senantiasa untuk belajar lebih jauh mengenai kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan mengikuti beberapa pelatihan, seminar dll.

2. Bagi siswa

Untuk mencapai prestasi belajar, siswa hendaknya senantiasa lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Bagi Sekolah

Dalam menerapkan KTSP yang bisa maksimal diperlukan adanya kerjasama sekolah dengan masyarakat atau melibatkan masyarakat untuk menentukan kebijakan tanpa menghiraukan standarnya dari kurikulum pemerintah

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya

bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan demi perbaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Penulis

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI (2001) *Al Quran dan Terjemahannya*, Toha Putera, Semarang
- Depdikbud (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Djamaluddin (1998) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung
- Djamarah, Saiful Bahri (2005) *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metode Research Jilid 2*, Andi, Yogyakarta
- Hanafie Imam Mh.A, MA, *Artikel Pendidikan Network*, <http://www.researchengines.com>, download 23/3/2008
- Mazhahiri, Husain (2002) *Pintar Mendidik Anak*, Lentera, Jakarta
- Moleong (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Rosda Karya, Bandung
- Mulyasa (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muslich, Masnur (2008) *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, cet. 4, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Nawawi, Imam (2004) *Riyadhus Shalihin: Takhrij: Syekh M. Nashiruddin Al Albani*, (2004) Duta Ilmu, Surabaya, Jilid I, Cet.2
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Warta Perundang-Undangan No. 2719 (2007), Antara, Jakarta
- Sukardi (2006) *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*, Usaha Keluarga, Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Sayodih (2007) *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Rosdakarya Offset, Bandung
- Tilaar, H.A.R (2001) *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Eko Jaya, Jakarta

UU Sisidiknas pasal 36 ayat 1 dan 2

UUD '45, Hasil Amandemen 1999-2002, Sarana Ilmu, Solo, 2003

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pilihlah salah satu jawaban yang bapak/ibu anggap paling benar dan sesuai dengan keadaan bapak/ibu dengan sejujur-jujurnya, dengan memberikan tanda centrang (\checkmark) pada salah satu kolom Selalu, Jarang-jarang atau Tidak pernah
2. Jawaban bapak/ibu dijamin kerahasiaannya

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Alamat :

PERTANYAAN-PERTANYAAN	Selalu	Jarang-jarang	Tidak pernah
1. Pada setiap pembuatan program tahunan PAI, apakah Bapak/Ibu pernah mencari sumber-sumber bahan (daftar kompetensi dasar, skoce dan sekuens setiap kompetensi)?			
2. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program semester sekaligus mempraktekkan langsung dalam proses belajar mengajar?			
3. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program modul (pokok bahasan)?			
4. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program mingguan dan harian?			
5. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program pengayaan dan remedial?			
6. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat program bimbingan dan konseling pendidikan?			
7. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melakukan pre tes (tes awal) terlebih dahulu?			
8. Apakah Bapak/Ibu dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan tujuan-tujuan belajar yang direalisasikan melalui modul?			
9. Apakah Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI diakhiri dengan post test?			
10. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan penilaian kelas, seperti ulangan harian?			
11. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan tes kemampuan dasar?			
12. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengadakan			

penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi?			
13. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mengadakan penilaian akhir <i>benchmarking</i> (standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan)?			
14. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat penilaian program?			
15. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering mengadakan interaksi pengalaman belajar?			
16. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sering menciptakan suasana belajar yang kondusif?			
17. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi belajar dalam lingkungannya?			
18. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI mendorong siswa untuk memotivasi belajar siswa?			
19. Pernahkah Bapak/Ibu guru PAI membuat penilaian program?			
20. Apakah Bapak/Ibu guru PAI sudah mencontohkan sikap disiplin di sekolah?			